

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### A. Deskripsi Teori

Keluarga memegang peranan utama dalam pemeliharaan dan pembiasaan sikap hormat kepada semua anggota keluarga tersebut. Kasih sayang semua anggota keluarga yang tumbuh akibat dari hubungan darah dan akan diberikan kepada anak dengan wajar atau sesuai kebutuhan, mempunyai arti penting bagi anak, karena anak akan merasa diperhatikan oleh semua anggota keluarga. Apabila keluarga tidak memberikan kasih sayang kepada anak, anak akan merasakan bahwa kehadiran dirinya tidak mempunyai arti bagi kedua orang tuanya, akibatnya anak sulit diatur, mudah berontak, dan mempunyai sikap negatif lain.

Pada era globalisasi seperti sekarang ini, tayangan televisi terbukti cukup efektif untuk membentuk dan mempengaruhi perilaku anak-anak karena media ini sekarang telah berfungsi sebagai sumber rujukan dan wahan peniruan. Anak-anak sebagai salah satu konsumen media secara sadar atau tidak telah dipengaruhi budaya baru yang dikonstruksi oleh pasar (*market ideology*). Televisi secara tidak langsung telah ikut mendidik dan

menemani anak-anak di saat orang tua disibukkan dengan berbagai aktivitas. Orang tua akan merasa beruntung jika komunitas penonton dari komunitas anak-anak lebih sering diajari perilaku yang mencerminkan akhlak mulia atau budi pengertian luhur. Oleh karena itu untuk membantu agar anak dapat memanfaatkan tayangan televisi secara positif tentunya sangat dibutuhkan peran optimal orang tua dalam mendampingi dan mengontrolnya. Orang tua harus sabar mendampingi anak-anak saat menonton televisi.<sup>1</sup>

#### 1. Perhatian orang tua

##### a. Pengertian Perhatian Orang Tua

Perhatian merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya.<sup>2</sup>Perhatian juga sebagai salah satu aktivitas psikis, dapat dimengerti sebagai keaktifan jiwa yang di pertinggi. Dengan kata lain, perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang di tujukan kepada suatu suatu

---

<sup>1</sup> Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006)

<sup>2</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya* ( Jakarta: Rineka Cipta. 2010) hlm 105.

sekumpulan obyek. Kalau individu sedang memperhatikan suatu benda misalnya, ini berarti seluruh aktivitas individu di curahkan atau di konsentrasikan pada benda tersebut.

Perhatian itu sangat di pengaruhi oleh [perasaan dan suasana hati, serta di tentukan oleh kemauan. Sesuatu yang dianggap luhur, mulia, dan indah akan sangat mengikat perhatian. Demikian pula sesuatu hal yang dapat menimbulkan rasa nyeri dan ketakutan, akan mencekam perhatian. Sebaliknya, segala sesuatu yang membosankan, sepele, dan terus menerus berangsur tidak akan bisa mengikat perhatian<sup>3</sup>

Jadi, perhatian orang tua diartikan sebagai pemusatan tenaga psikis, pemenuhan kebutuhan fisik psikis dan fasilitas belajar, penciptaan suasana yang baik dalam keluarga, pemberian motivasi serta pengawasan, yang diberikan oleh bapak dan ibu dalam keluarga.

---

<sup>3</sup> Baharudin, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2012) hlm 178-179

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا  
النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ  
لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari apineraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS. At Tahrir (66):6)”

Maka dari Pendidikan yang di berikan keluarga memiliki nilai strategis dalam pembentukan kepribadian anak. Sejak kecil anak sudah mendapat pendidikan dari kedua orang tuanya melalui keteladanan dan kebiasaan hidup orang tua sehari-hari dalam keluarga. Baik tidaknya keteladanan yang diberikan dan bagaimana kebiasaan hidup orang tua sehari-hari dalam keluarga akan mempengaruhi perkembangan jiwa anak.

#### b. Macam-Macam Perhatian Orang Tua

Ditinjau dari berbagai segi, perhatian dapat di bagi menjadi beberapa macam, sebagaimana di uraikan di bawah:

- 2) di tinjau dari segi timbulnya perhatian, maka ada perhatian spontan dan perhatian tidak spontan.
  - a) Perhatian spontan adalah perhatian yang timbul dengan sendirinya (bersifat pasif). Perhatian spontan ini berhubungan erat dengan minat individu terhadap suatu obyek. Misalnya , saat seseorang yang mempunyai minat terhadap musik, maka secara spontan perhatiannya akan tertuju pada musik yang didengarnya.
  - b) Perhatian tidak spontan adalah perhatian yang ditimbulkan dengan sengaja. Oleh karena itu, harus ada kemauan yang menimbulkannya. Misalnya ada mahasiswa yang kurang memperhatikan Bahasa Arab, tapi karena kuliah tersebut penting, meskipun dia kurang menyukainya, maka dia harus tekun mengikuti kuliah dan mempelajarinya.
- 3) Di tinjau dari segi banyaknya obyek yang di cakup oleh perhatian pada saat yang bersamaan, maka perhatian dapat di bedakan antara perhatian sempit dan perhatian yang luas.

- a) Perhatian yang sempit ialah perhatian individu yang pada suatu saat dapat memerhatikan obyek yang sedikit.
  - b) Perhatian yang luas adalah perhatian individu yang pada suatu saat dapat memerhatikan obyek yang banyak sekaligus.
- 4) Terkait dengan perhatian yang sempit dan luas tersebut di atas maka perhatian dapat di bedakan menjadi perhatian *Konsentratif* (Memusat) dan *Perhatian distributif* (Terbagi-bagi).
- a) Perhatian Konsentratif adalah perhatian yang ditunjukkan hanya kepada suatu obyek. Misalnya seorang pemanah atau pemburu yang sedang menembak binatang.
  - b) Perhatian Distributif adalah perhatian yang ditunjukkan pada beberapa obyek dalam waktu yang sama. Misalnya seorang yang sedang mengetik, dan seorang supir yang sedang mengendarai kendaraannya.
- 5) Di tinjau dari sifatnya perhatian di bagi menjadi dua yaitu perhatian statis dan perhatian dinamis.
- a) Perhatian statis adalah perhatian yang tetap terhadap suatu obyek tertentu. Individu yang memiliki perhatian seperti ini sukar

memindahkan perhatiannya dari suatu obyek ke obyek lain.

b) Perhatian dinamis adalah perhatian yang bilaman pemusatannya berubah-ubah atau selalu bergati obyek.

6) Dilihat dari drajatnya, perhatian di bagi menjadi dua, yaitu perhatian tingkat tinggi dan perhatian tingkat lanjut. Rentetan derajat perhatian itu mempunyai perbedaan yang kualitatif. Individu yang mengalami perhatian tingkat tinggi kadang-kadang melupakan waktu dan keadaan sekelilingnya.<sup>4</sup>

c. Pengaruh Perhatian Orang Tua dalam kehidupan anak

“Keluarga adalah satu elemen terkecil dalam masyarakat yang merupakan intuisi sosial terpenting dan merupakan unit unit sosial yang utama melalui individu-individu di siapkan nilai-nilai hidup dan kebudayaan yang utama. (Hasan Langgulung. 1986).”

Maka dari itu pola asuh orang tua merupakan suatu cara yang terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai

---

<sup>4</sup> Baharuddin, *Psikologi Pendidikan*, ( Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2012) hlm 179-181

perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak. Dimana tanggung jawab untuk mendidik anak adalah merupakan tanggung jawab primer.<sup>5</sup>

Karena keluarga mengambil peran penting dalam kerangka pendidikan bagi anak muda, khususnya anak-anak pada keluarga inti. Lebih luas lagi, keluarga memberikan kontribusi bagi kemajuan masyarakat. Dikemukakan oleh Denise L. Onikama, Ormond W. Hammond, dan Koki Stan, bahwa “*The contributions of each family member provide for the betterment of the community*”. Dengan demikian keluarga berfungsi memberi kontribusi bagi kemajuan terbaik masyarakat. Keterlibatan keluarga dalam pembelajaran anak-anak adalah bagian dari budaya tradisional, khususnya di kawasan Asia Pasifik. Bahkan di kawasan ini, rumah berfungsi selayaknya “sekolah”.<sup>6</sup> Anak lahir dalam pemeliharaan orang tua dan dibesarkan orang tua di dalam keluarga. Orang tua tanpa ada yang memerintah langsung memikul tugas sebagai

---

<sup>5</sup> Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1996) hlm 109

<sup>6</sup> Sudarwan Danim, *Pengantar Pendidikan Landasan Teori dan 234 Metafora Pendidikan* (Bandung: Alfabeta. 2013) hlm 181



pendidik, baik bersifat sebagai pemelihara, sebagai pengasuh, sebagai pembimbing, sebagai pembina maupun sebagai guru dan pemimpin terhadap anak-anaknya. Ini adalah tugas kodrati dari tiap-tiap manusia.

Anak mengisap norma-norma pada anggota keluarga, baik ayah atau ibu msupun kanak-kanaknya. Maka orang tua di dalam keluarga harus dan merupakan kewajiban kodrati untuk memperhatikan anak-anaknya serta mendidiknya, sejak anak-anak itu kecil, bahkan sejak anak itu masih dalam kandungan. Jadi tugas orang tua mendidik anak-anaknya itu terlepas sama sekali dari kedudukan, keahlian atau pengalaman dalam bidang pendidikan yang legal. Bahkan menurut imam Ghozali. “Anak adalah suatu amanat tuhan kepada ibu bapaknya.”<sup>7</sup>

d. Bentuk-bentuk Perhatian Orang tua

perhatian orang tua merupakan pemusatan tenaga psikis, pemenuhan kebutuhan fisik psikis dan fasilitas belajar, penciptaan suasana yang baik dalam

---

<sup>7</sup> Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati, *Ilmu Pedidikan*, ( Jakarta: Rineka Cipta. 2015) hlm 177.

keluarga, pemberian motivasi serta pengawasan, yang diberikan oleh bapak dan ibu dalam keluarga. Adapun bentuk-bentuk perhatian orang tua diantaranya.

1) Bimbingan keagamaan

Bimbingan secara etimologi berarti menunjukkan, memberi jalan atau menuntun orang lain ke arah tujuan yang bermanfaat bagi hidupnya masa kini dan masa mendatang. Istilah bimbingan merupakan terjemahan dari kata bahasa Inggris *Guidance* yang berasal dari kata kerja *to guide* yang berarti menunjukkan.<sup>8</sup>

2) Pemberian Nasihat Orang Tua terhadap Anak

Nasehat merupakan memberi peringatan untuk menghindari suatu perbuatan yang dilarang dan memerintahkan untuk mengerjakan perbuatan yang baik dengan berbicara lemah lembut, sehingga menyentuh hati anak yang dinasehati. “Maka suatu hal yang pasti jika pendidik memberi nasehat

---

<sup>8</sup> David Moeljadi, dkk, *KBBI V 0.1.5* (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2016)

dengan jiwa yang ikhlas, suci dan dengan hati terbuka serta akal yang bijak, maka nasehat itu akan lebih cepat terpengaruh tanpa bimbang. Bahkan dengan cepat akan tunduk kepada kebenaran dan menerima hidayah Allah yang diturunkan”.<sup>9</sup>

Jadi Pemberian Nasihat Orang tua terhadap anak adalah pemberian peringatan orang tua terhadap anak untuk menghindari perbuatan yang dilarang dan memerintahkan untuk melakukan perbuatan yang baik.

### 3) Pengawasan orang tua

Pengawasan adalah mengamat-ngamati dan menjaga baik-baik, agar tingkahlaku tetap baik.<sup>10</sup> Pengawasan orang tua terhadap anaknya terjadi karena rasa tanggung jawab orang tua kepada anaknya, untuk mendidik anaknya menjadi manusia yang lebih baik.

---

<sup>9</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam: Kaidah-Kaidah Dasar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 65-66

<sup>10</sup> David Moeljadi, dkk, *KBBI V 0.1.5* (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2016)

#### 4) Pemberian motivasi

Motivasi Merupakan dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu tindakan dengan tujuan tertentu<sup>11</sup>

Jadi pemberian motivasi dapat diartikan memberikan dorongan kepada seseorang untuk melakukan sesuatu tindakan dengan tujuan tertentu

## 2. Perilaku Sosial

### a. Pengertian perilaku sosial

Perilaku Sosial merupakan segala tingkah laku seseorang dalam kehidupan bermasyarakat

Dalam psikologi dijelaskan bahwa Behavior is the totality of intra and extra organism action and interaction of an organism which is physical and social setting.<sup>12</sup> Artinya perilaku adalah keseluruhan gerak gerak psikis maupun fisik individu dan hubungan timbal balik

---

<sup>11</sup> David Moeljadi, dkk, *KBBI V 0.1.5* (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2016)

<sup>12</sup> Wolman Benjamin B, *Dictionary of Behavioral Science*, (New York: Van Nostrand Remhold Company, 1973 ), hlm, 41.

antara individu dengan lingkungan fisik dan sosialnya.

1) Menurut Hasan Langgulung

“Tingkah laku menurut Hasan Langgulung adalah segala aktivitas seseorang yang dapat diamati.<sup>13</sup>”

2) Menurut Watson

Bagi Watson, tingkah laku manusia tidak lain ialah refleks yang tersusun. Semua perbuatan adalah susunan reflek-reflek belaka. Tiap tingkah laku manusia adalah reaksi terhadap perangsang-perangsang. Perbuatan yang sederhana adalah terdiri perangsang beserta reaksinya, dan yang belangsung secara otomatis, reflektif.<sup>14</sup> Jadi tingkah laku dapat di artikan segala perbuatan yang terjadi karena reflek-reflek yang tersusun.

Dalam bukunya D.O. Hebb yang berjudul *textbook of psychology, behavior is a reaction to environmental stimulation, but the relation between stimulus and response varies from direct to extremely indirect*. Artinya Perilaku merupakan reaksi terhadap rangsangan lingkungan, tetapi hubungan antara stimulus

---

<sup>13</sup> Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*, (Bandung: Al- Ma'arif. 1980), hlm. 139

<sup>14</sup> *Psikologi Umum*, (jakarta: Aksara Baru. 2016) hlm 134

dan respon bervariasi dari langsung ke sangat tidak langsung<sup>15</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku sosial adalah bentuk perbuatan atau perilaku terhadap lingkungan sosialnya baik individu terhadap individu lainnya maupun individu terhadap kelompok.

b. Bentuk-Bentuk Perilaku Sosial

Secara naluriyah, kodrati atau fitrah, manusia memerlukan orang lain dalam kehidupannya, begitu manusia dilahirkan ia memerlukan berkomunikasi dengan ibunya untuk bisa bertahan hidup (meminta perlindungan dan bantuan makanan). Secara kodrati, artinya memang demikianlah diciptakan Tuhan. Manusia merupakan makhluk sosial, yaitu makhluk yang memerlukan sesamanya untuk pertumbuhan dan perkembangannya, dan tanpa sesamanya manusia tidak akan menjadi manusia.

Mengenai bagaimana seharusnya hubungan antar individu dalam masyarakat luas,

---

<sup>15</sup> D.O.Hebb, *Texbook of Psychology*, (London: W.B Saunders Company. 1972) hlm 80

yakni pola atau proses hubungan yang dapat menimbulkan kebahagiaan dunia dan akhirat bagi seluruh individu yang terlibat, islam mengonsepsi bahwa kehidupan itu harus berlandaskan perilaku sosial. Diantaranya ;<sup>16</sup>

#### 1. Tanggung jawab

Manusia merupakan makhluk sosial sekaligus individual. Sebagai makhluk sosial, manusia akan melahirkan tanggung jawab keluar yaitu tanggung jawab terhadap keluarga dan masyarakat (sosial). Sedangkan sebagai makhluk individu, manusia bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Dalam bersosialisasi dengan manusia lain, manusia haruslah memperhatikan segala tindakan yang dilakukannya. Hal ini dikarenakan pada dasarnya segala sesuatu yang dilakukannya akan berpengaruh terhadap orang lain. Karena itu sikap dan perilaku tanggung jawab

---

<sup>16</sup> Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*. (Yogyakarta : IPPAI, 2001)hlm. 136-138

sangatlah penting sebagai kepedulian terhadap orang lain atas konsekuensi dan tindakannya<sup>17</sup>

Firman Allah SWT dalam QS Al-Muddatsir : 38

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ

“Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang Telah diperbuatnya, (Qs. Al-Muddatsir:38)<sup>18</sup>

## 2. Tolong menolong

Tolong menolong diantara manusia merupakan suatu hal yang mesti dilaksanakan dalam hidup bermasyarakat sebagaimana yang diajarkan dalam mata pelajaran aqidah akhlak.

Agama islam menyuruh pada umatnya untuk tolong menolong dan bantu membantu dalam arti yang lengkap yakni tolong menolong, bantu-membantu dengan sesama masyarakat dengan tidak membedakan golongan.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup>Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam* (Bandung: CV.Diponegoro, 1992)hlm 460

<sup>18</sup> Al Qur’an Digital

<sup>19</sup> Muhammad Rifa’i, *Pembinaan Pribadi Muslim*, (Semarang: Wicaksana, 1993) hlm 26



Tolong menolong bisa berarti untuk kebaikan dan bisa untuk keburukan. Islam menegakkan tolong menolong yang bersifat baik dan melarang tolong menolong dalam hal keburukan.

Hal ini senada dengan firman Allah dalam surat Al Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى  
الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ

*“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah...” (Qs. Al maidah : 2<sup>20</sup>)*

Adapun tolong menolong untuk berbuat baik dan takwa ialah membimbing dan memberi petunjuk untuk kebaikan dan menolak kejahatan. Tolong menolong ini bisa dalam bentuk memberikan tuntunan dan bimbingan/pelajaran, serta dengan musyawarah dengan benar dan ikhlas.<sup>35</sup>

Tolong menolong dalam bidang ini akan sempurna dan memberikan buahnya yang baik apabila

---

<sup>20</sup> Al Qur'an Digital

ada kekuatan menerima dengan baik dan ikhlas pula, maka tolong menolong dalam bentuk ini hendaknya dijadikan pangkal dalam kehidupan bermasyarakat. Anjuran dan tuntutan bagi manusia untuk berinteraksi sosial kemasyarakatan dengan berpedoman pada nilai-nilai keagamaan ini akan memacu pada kebaikan dan ketakwaan serta menjauhkan diri dari berbuat dosa dan melanggar aturan interaksi sosial, seperti berkhianat, dusta dan sebagainya.

### 3. Menghormati Guru

Dalam meningkatkan kerukunan hidup antar umat islam harus ditumbuhkembangkan rasa saling menghormati, pengertian, menghargai, tolong menolong, sopan santun, dan lainnya. Sikap saling menghormati antara sesama manusia harus dibina dalam kehidupan sehari-hari agar dapat tercipta kerukunan dalam hidup bermasyarakat. Menghormati guru dan ustadz sangat dianjurkan dalam islam, karena menaruh rasa hormat kepada guru dan ustadz menunjukkan kepribadian umat islam yang sangat baik dan terpuji. Setiap peserta didik harus selalu menghormati guru mereka. Guru adalah orang yang memberi pencerahan iman dan pengetahuan ilmu kepada santri setiap saat. Guru adalah orang yang

memupuk peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan menuntunnya ke jalan yang lurus. Oleh karena itu, sangat wajar apabila setiap peserta didik wajib menghormati gurunya karena kebajikannya yang sangat banyak dan tak terhingga. Zarah bin Aufa berpendapat bahwa jika seseorang sedang menuntut ilmu, jangan melakukan tindakan yang dapat menyinggung perasaan seorang guru, sebab hal itu berkaitan dengan kemanfaatan ilmu. Jika perasaan seorang guru tersinggung

oleh perbuatan santri maka segeralah santri tersebut minta maaf dan berdo`alah kepada Allah supaya ilmu yang diterima dapat bermanfaat di dunia dan di akhirat. Karena sesungguhnya sangat merugi orang yang menghabiskan waktu untuk mencari ilmu, namun ilmu yang didapat tidak bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.<sup>21</sup>

#### 4. Sopan santun

Sopan santun merupakan suatu kebiasaan anak dalam berbicara, bergaul serta bertingkah laku. Sopan santun ini hendaknya selalu dimiliki dan dipegangi oleh seorang anak agar terhindar dari hal-

---

<sup>21</sup> Abd Al-Wahhab Al-Sya`rani, *99 Akhlak Sufi*, (Bandung : Al-Bayan, 2004), hlm.143.

hal yang negatif, diantaranya adalah kerenggangan anak dengan orang tua, karena anak tidak mempunyai sikap sopan santun.

Aspek sopan santun dalam perilaku sosial ini sangatlah penting. Artinya perilaku sopan santun merupakan penunjang terhadap baik buruknya akhlak seseorang. Sedangkan kesempurnaan iman seseorang ditentukan oleh baik buruknya akhlak seseorang.<sup>22</sup>

c. Pembentukan Perilaku Sosial

Pembentukan Perilaku sosial tidak terjadi dengan sendirinya atau dengan sembarangan saja. Pembentukannya senantiasa berlangsung dalam interaksi manusia, dan berkenaan dengan objek tertentu. Interaksi sosial di dalam kelompok maupun di luar kelompok dapat mengubah perilaku atau membentuk perilaku yang baru. Yang dimaksudkan dengan interaksi di luar kelompok ialah interaksi dengan hasil buah kebudayaan manusia yang sampai kepadanya melalui alat-alat komunikasi seperti surat kabar, radio, televisi, buku, risalah, dan lain-lainnya. Tetapi pengaruh dari luar diri manusia karena interaksi di luar kelompoknya itu sendiri belum cukup

---

<sup>22</sup> Hamzah Ya'kub, *Etika Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1996) hlm 52

untuk menyebabkan berubahnya perilaku atau terbentuknya perilaku baru. Faktor-faktor lain yang turut memegang peranannya ialah faktor-faktor intern di dalam diri manusia itu, yaitu selektifitasnya sendiri, daya pilihnya sendiri, atau minat perhatiannya untuk menerima dan mengolah pengeruh-pengeruh yang datang dari luar dirinya itu. Jadi dalam pembentukan dan perubahan perilaku itu terdapat faktor-faktor intern dan faktor-faktor extern pribadi individu yang memegang peranannya.<sup>23</sup>

d. Faktor-faktor yang membentuk Perilaku sosial

Dalam setiap tindakan atau perilaku sosial ada faktor-faktor yang mendorong manusia untuk melakukan sesuatu. Dan itu akan di bahas oleh tiga aliran,

1. Faktor internal (pembawaan).

Faktor internal adalah faktor yang terdapat dalam diri anak dan ikut berpengaruh terhadap perkembangan anak dalam berperilaku. Faktor internal ini meliputi:

a) Pengalaman

---

<sup>23</sup> Geringan Depi, *Psikologi sosial*, (Bandung: Eresco.1998) hlm 154-155.

Zakiah Daradjat menyebutkan bahwa sebelum anak masuk sekolah, seorang anak pasti memiliki banyak pengalaman yang diterima dari orang tua dan anggota keluarga serta teman-teman sepermainannya. Semua pengalaman yang ia dapat sejak lahir tersebut merupakan unsur dalam kepribadiannya.

Pengalaman adalah guru yang paling baik bagi kita. Begitu juga dengan pengalaman anak juga mempengaruhi cara berperilakunya. Di rumah anak akan mencontoh orang tua dan anggota keluarga yang lain. Sedangkan diluar rumah ia akan mencontoh perilaku yang baik dari temannya. Begitu penting peran pengalaman pribadi dalam membentuk kepribadian anak. Sehingga pembentukan perilaku sosial perlu ditanamkan sejak dini dalam jiwa anak.

b) Ilmu pengetahuan.

Mencari dan memiliki pengetahuan merupakan kewajiban bagi orang yang beriman. Hal ini dikarenakan untuk mencapai pemenuhan dan perealisasi diri tidak lepas dari ilmu pengetahuan. Karena dengan ilmu pengetahuanlah kita dapat mencari kebenaran dalam hidup.

Ilmu pengetahuan merupakan faktor esensial dalam pendidikan. Keterlibatan ilmu pengetahuan manusia dalam memecahkan berbagai permasalahan sosial sangat

mempengaruhi kualitas moral dan budi pekertinya. Ilmu pengetahuan dan teknologi sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas manusia. Disisi lain bila tidak terkendali, nilai-nilai yang luhur tersebut dapat menimbulkan kerugian diri sendiri.

## 2. Faktor eksternal.

Faktor eksternal adalah segala sesuatu yang ada diluar manusia yang dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian dan keagamaan seseorang. Adapun faktor-faktor tersebut adalah:

### a) Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang peranannya besar sekali terhadap perkembangan sosial pada awal perkembangan anak dan menjadi pedoman bagi perkembangan selanjutnya. Pada dasarnya peranan orang tua sangat dibutuhkan pada pembentukan jiwa dan moral anak, karena pendidikan anak dipengaruhi oleh sikap dan cara orang tua dalam membimbing dan mendidiknya sehingga berpengaruh dalam perilaku sosial mereka.

Hubungan timbal balik dalam pendidikan harus tercipta dalam keluarga, mengingat bahwa orang tua juga mempunyai peran yang tak kalah penting dalam menentukan keberhasilan anaknya dan menjadi suri tauladan yang baik bagi anak. Oleh karena itu, orang tua harus bersungguh-sungguh dalam mendidik anaknya. Selain pendidikan agama juga mendidik untuk bersosialisasi dan menanamkan nilai sosial yang akan berpengaruh pada perilaku sosial anak.<sup>24</sup>

#### b) Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan kedua sebagai kelanjutan dari pendidikan keluarga. Sekolah bukanlah sekedar tempat menuangkan ilmu pengetahuan kedalam otak peserta didik (*transfer of knowledge*), tetapi sekolah juga harus mendidik dan membina kepribadian anak (*transfer of value*). Hurlock dalam bukunya Samsu Yusuf mengemukakan bahwa pengaruh sekolah terhadap perkembangan kepribadian anak sangat besar, karena sekolah adalah substitusi dari keluarga dan guru adalah substitusi dari orang tua. Di lingkungan

---

<sup>24</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000) hlm. 38



sekolah, guru sangat berperan penting dalam membimbing dan mempengaruhi peserta didiknya. Lingkungan sekolah mempunyai peranan yang sangat besar terhadap perilaku sosial peserta didiknya, dimana faktor ini dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap perilaku sosial peserta didiknya.

c) Lingkungan Masyarakat

Di dalam masyarakat, individu akan melakukan interaksi sosial dengan teman sebayanya atau dengan anggota masyarakat lainnya. Apabila temannya berperilaku baik, maka seorang anak akan berperilaku baik pula. Sebaliknya apabila seorang teman cenderung melanggar norma-norma, maka anak itu pun akan mengikutinya.

Lingkungan masyarakat juga tidak kalah penting dalam membentuk pribadi anak, hal ini dikarenakan dalam masyarakat berkembang berbagai organisasi sosial, kebudayaan, ekonomi, agama dan lain-lain. Perkembangan masyarakat itu juga mempengaruhi arah perkembangan hidup anak

khususnya yang menyangkut sikap dan perilaku sosial.<sup>25</sup>

Corak perilaku anak atau remaja merupakan cerminan dari perilaku lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, kualitas perkembangan perilaku dan kesadaran bersosialisasi anak sangat bergantung pada kualitas perilaku sosial warga masyarakatnya.

Perilaku sosial terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami oleh individu. Dengan demikian ada baiknya jika kita lebih cermat dalam memilih lingkungan hidup. Orang tua, guru, maupun pemimpin masyarakat hendaknya juga cermat dalam menciptakan lingkungan sosial yang baik bagi perkembangan setiap individu.

#### d) Agama

Selain lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, pendidikan agama juga berperan penting dalam membina hubungan sosial peserta didik. Ibadah-ibadah dalam ajaran agama mendorong para peserta didik untuk melakukan kebaikan dan mencegah mereka melakukan perbuatan tercela.

---

<sup>25</sup>Syamsu Yusuf L N., *Psikologi perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya, (2001), hlm. 140-141

Ibadah disyariatkan untuk mendidik jiwa dan membina semangat persamaan dan kebersamaan tanpa mengganggu orang lain. Sebagai contoh: shalat adalah ibadah individual yang paling nyata dan shodaqoh adalah bentuk ibadah kepada sesama manusia.

Sopan santun, menghormati guru dan perilaku sosial lainnya yang diperlihatkan oleh seorang anak juga disebabkan oleh penghayatan terhadap ajaran agama dan nilai-nilai keagamaan. Perilaku sosial ini kemudian diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari baik dengan keluarga, guru, teman-teman dan lingkungan sekitar.

## B. Kajian Pustaka

Kajian dalam penelitian ini difokuskan pada pengaruh perhatian orang tua terhadap perilaku sosial siswa kelas XI SMAN 11 Semarang. Di sini dibutuhkan suatu kajian pustaka tentang perhatian orang tua dan perilaku sosial siswa. Untuk mencari data pendukung dalam rangka untuk mengetahui secara luas tentang tema tersebut, penulis berusaha mengumpulkan buku-buku, karya ilmiah maupun skripsi yang membahas tentang perhatian orang tua dan perilaku sosial, yang semua data tersebut akan diklasifikasikan pada satu prioritas utama

tentang pengaruh perhatian orang tua terhadap perilaku sosial siswa.

Sebelum penelitian yang penulis lakukan, sudah banyak penelitian tentang perhatian orang tua dan perilaku sosial siswa atau yang berkaitan dengan kedua hal tersebut, baik dalam skripsi maupun dalam buku-buku ilmiah, antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Skripsi yang di tulis oleh Zuhriyah (NIM:093111399), penelitian yang berjudul “Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas V MI Tarbiyatul Islamiyah kasiyan sukolilo Kabupaten Pati”. Dalam penelitian ini Menyimpulkan perhatian orang tua terhadap kemandirian belajar siswa kelas V di MI Tarbiyatul Islamiyah Kasiyan Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati, karena berdasarkan hasil penelitian menunjukkan tingkatan yang signifikan. Terbukti hasil perhitungan  $F_{reg}$  observasi = 39,835 lebih besar jika dibandingkan dengan angka pada nilai F tabel dengan db = 1 lawan 30 pada taraf signifikasi 5 % ( $39,835 > 4,17$ ), maupun pada taraf signifikasi 1 % ( $39,835 > 7,56$ ). Dengan demikian hipotesis yang penulis ajukan yang berbunyi: "Ada pengaruh yang signifikan perhatian orang tua terhadap kemandirian

belajar siswa kelas V di MI Tarbiyatul Islamiyah Kasiyan Kecamatan Sukolilo Pati” dapat diterima.<sup>26</sup>

- b. Skripsi yang ditulis oleh Bimka Ari Budiarti (NIM: 073111123) penelitian yang berjudul “Pengaruh Tingkat Pengamalan Asmaul Husna Terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas VIII SMPN 31 Semarang Tahun Ajaran 2011/2012. Dalam penelitian ini menyimpulkan Ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pengamalan *Asmaul Husna* terhadap perilaku sosial hal ini dibuktikan dengan adanya persamaan regresi  $\hat{Y} = 66,649 + 0,190X$ . Koefisien korelasi yang diperoleh  $r = 0,287$  dan koefisien determinasi  $r^2 = 0,083$ . Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh tingkat pengamalan *Asmaul Husna* terhadap perilaku sosial siswa sebesar 8,3 %. Hal ini membuktikan bahwa pengamalan *Asmaul Husna* mempengaruhi sebesar 8,3 % terhadap perilaku sosial siswa. Selain tingkat pengamalan *Asmaul Husna* masih banyak faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku sosial

---

<sup>26</sup> Zuhriyah, *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas V MI Tarbiyatul Islamiyah kasiyan sukolilo Kabupaten Pati*”. Dalam penelitian ini Menyimpulkan perhatian orang tua terhadap kemandirian belajar siswa kelas V di MI Tarbiyatul Islamiyah Kasiyan Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2012)

siswa kelas VIII di SMP Negeri 31 Semarang Tahun ajaran 2011/2012.<sup>27</sup>

### C. Hipotesis

Hipotesis artinya: dugaan yang mungkin benar atau mungkin juga salah.<sup>28</sup> Sedangkan menurut Sumadi Suryabrata, hipotesis adalah “jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris.<sup>29</sup> Menurut Suharsimi Arikunto, Hipotesis adalah catatan yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.<sup>30</sup>

Adapun hipotesis yang penulis ajukan adalah “ada pengaruh yang signifikan perhatian orang tua terhadap Perilaku sosial siswa Kelas XI SMAN 11 Semarang”.

---

<sup>27</sup> Bimka Ari Budiarti, *Pengaruh Tingkat Pengamalan Asmaul Husna Terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas VIII SMPN 31 Semarang Tahun Ajaran 2011/2012*. (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang)

<sup>28</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 1*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hlm. 63.

<sup>29</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: CV Rajawali, 1992), hlm. 69.

<sup>30</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 67.

